

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF  
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo  
Kabupaten Pringsewu)



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

DISUSUN OLEH:  
UMI ROHMAH  
NPM.1351010144  
Jurusan : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H/2017**

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF  
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo  
Kabupaten Pringsewu)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

DISUSUN OLEH:  
UMI ROHMAH  
NPM.1351010144  
Jurusan : Ekonomi Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. Tulus Suryanto.M.M.,Akt.C.A.

Pembimbing II: Any Eliza, S.E.,M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1438 H/2017**

## ABSTRAK

### **ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemiskinan pedesaan yang menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja yang ditimbulkan dalam suatu pekerjaan yaitu dengan mendapatkan pendapatan. Terdapat 14 subsektor Industri kreatif yang salah satunya adalah kerajinan. Ekonomi kreatif yang berada pada Desa Tulungagung ini merujuk pada industri anyaman bambu, Pengrajin yang memproduksi anyaman bambu ini merupakan para Ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan salah satunya dengan meningkatkan pendapatan keluarga.

Permasalahan dalam skripsi ini mengarah pada peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin di industri anyaman bambu Desa Tulungagung dan Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan pendapatan pada perspektif ekonomi Islam di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung, dan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam pendapatan pengrajin dari perspektif Islam.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan populasi 30 pengrajin ditambah dengan satu orang pengepul dan aparat desa sebagai informan Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, *Interview*, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan Pemeriksaan data (*editing*), Pengelolaan data (*coding*), merekonstruksi data (*reconstructing*), dan mensistematisasi data (*Sistematising*).

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *interview* yang dilakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٦٦﴾

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-qur'an tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*, QS. An-Najm (54): 39. H. 528.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang tuaku Bapak Tukimin, S.Pd.I dan Ibu Fatimah, S.Pd. yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan sampai terselesaikan skripsi penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rizki dan keberkahan umur kepada kalian berdua serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Kakak yang ku sayangi Faisal Amri, dan Mukhtaris naini, S.Pd, Serta Kakak Ipar Ika Kristiana, yang selalu memberi dukungan, nasehat dan bantuan dalam segala hal serta turut mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Keponakan yang selalu kurindukan Ahmad Dahlan Gunawan dan Akbar Nur Dava, yang selalu menghiburku dengan tawa candanya. Semoga Allah membalas dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis, Umi Rohmah. Dilahirkan di Desa Bumi Ratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 24 Juni 1995. Penulis merupakan anak ke- 3 dari 3 bersaudara. Dari pasangan Bapak Tukimin dan Ibu Fatimah, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Bumiratu Tahun 2000 lulus pada Tahun 2006.
2. MTs Uswatun Hasanah Tahun 2006 lulus pada Tahun 2009.
3. SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2009 lulus pada Tahun 2013.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTAIN) pada tahun 2013.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan Pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Srata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Madnasir, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Tulus Suryanto. M.M., Akt.C.A. dan Any Eliza S.E.,M.AK. selaku pembimbing I dan II yang selalu mengarahkan dan tanggap terhadap kesulitan mahasiswa .
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Kepala Desa Tulungagung beserta seluruh staf jajarannya yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan informasi dan data-data penelitian.
7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Kalian luar biasa Dewi Tradena, Surono, Annisa Safitri, Anggun Tri Wahyuni, Fitriani, M. Abid Sidiq, Sandi Kurniawan, Tubagus Agil yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis



miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis,

Umi Rohmah

1351010144

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian.....	14

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Ekonomi Kreatif	
1. Definisi Ekonomi Kreatif.....	20
2. Sektor-sektor Ekonomi Kreatif .....	22
3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi kreatif.....	27
4. Perkembangan Industri Kreatif .....	38

B. Tinjauan Pendapatan	
1. Teori Pendapatan.....	41
2. Jenis-jenis Pendapatan .....	45
3. Sumber Pendapatan.....	48
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	49
C. Tinjauan Industri	
1. Teori Industri.....	50
2. Jenis-Jenis Industri Kecil .....	51
3. Industri Rumah Tangga dalam Perspektif Islam.....	55
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	57
E. Definisi Operasional .....	60

### **BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif.....	74
C. Daftar Pendapatan Pengrajin.....	84
D. Industri Anyaman Bambu .....	86

### **BAB IV. ANALISIS DATA**

A. Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin .....	87
B. Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin diTinjau dari Perspketif Ekonomi Islam .....	99

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	112

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1: Penduduk 15+ Menurut Jenis Kegiatan Usaha di Provinsi Lampung, 2010-2014 .
- Tabel 2: Banyaknya Penduduk Kabupaten Pringsewu Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013.
- Tabel 3: Harga Bambu dari Pengepul
- Tabel 4: Total Produksi Anyaman Bambu Desa Tulungagung Pada Bulan Februari 2017.
- Tabel 5: Harga Jual anyaman dari Pengrajin ke Pengepul.
- Tabel 6: Produk Lain yang dihasilkan di Desa Tulungagung
- Tabel 7: Daftar Pendapatan Pengrajin pada Tahun 2015-2016.
- Tabel 8: Total pembuatan anyaman bambu dalam 1 Tahun.
- Tabel 9: Harga jual Tertinggi produk anyaman bambu dari pengrajin ke pengepul.
- Tabel 10: Fluktuatif Pendapatan Pengrajin Tahun 2015- 2016
- Tabel 11: Banyaknya Pendapatan Pengrajin Tahun 2015- 2016.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahan arti keseluruhan.<sup>2</sup>
2. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan dalam masyarakat.<sup>3</sup>
3. Ekonomi Kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 1051

4. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.<sup>5</sup>
5. Ekonomi Islam adalah suatu konsep ekonomi bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadits dalam pemenuhan kebutuhan manusia baik yang bersifat komersil maupun non-komersil dan memiliki cara pandang yang berbeda dengan ekonomi Non-Islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada uraian penegasan judul tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin yang ditinjau dari prespektif ekonomi islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun dipilihnya judul penelitian Analisis peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin di Tinjau dari Prespektif Ekonomi Islam ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut :

1. Secara Objektif

---

<sup>4</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 4.

<sup>5</sup> Yanti Sale, Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014, h. 222

<sup>6</sup> Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2012), h. 38.

Ekonomi kreatif yang berada pada Desa Tulungagung ini merujuk pada industri anyaman bambu yang merupakan kerajinan tangan. Pengrajin yang memproduksi anyaman bambu ini merupakan para Ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan salah satu dengan meningkatnya pendapatan untuk keluarga. Cara untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin salah satunya dapat memproduksi lebih banyak produk kerajinan, yang secara otomatis dilihat dengan adanya ketersediaan bahan baku untuk produksi. Studi penelitian ekonomi kreatif ini berada di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo, yang merupakan pusat dari industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Pringsewu.

## 2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin. Judul tersebut sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya, sehingga akan menambah literatur kajian Ekonomi Islam.
- b. Literatur yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan pedesaan menjadi masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bermukim di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan sebagai bagian dari pembangunan nasional harus mendapat prioritas utama.<sup>7</sup>

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.<sup>8</sup>

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam

---

<sup>7</sup> Cica Sartika, M. Yani Balaka, Wali Aya Rumbia, Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1(1), April 2016. h.1.

<sup>8</sup> Helda Ibrahim, et. al. Analisis keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3):210-219 (2013). h. 211.



studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.<sup>9</sup>

Ekonomi kreatif di Indonesia diuraikan dalam kronologis perhatian pemerintah pada tahun 2006 di mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan Indonesia *Design Power* oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan waktu itu, untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Tahun 2007 dilakukan peluncuran studi pemetaan kontribusi Industri Kreatif Indonesia, tahun 2008 dilakukan peluncuran Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 dan Cetak Biru Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia. Perancangan tahun Indonesia Kreatif tahun 2009, diadakan Pekan Produk Kreatif yang berlangsung setiap tahun.<sup>10</sup>

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *summary creative Economics Report*, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu,

---

<sup>9</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227.

<sup>10</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Op.Cit.* h. 237.

ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusiomi*), ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>11</sup>

Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014, ekonomi kreatif diperkirakan telah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan memberikan kontribusi perolehan devisa negara sebesar 5,8%. Dalam lima tahun ke depan, sektor ini ditargetkan memiliki kontribusi terhadap PDB nasional mencapai 12%, 13 juta tenaga kerja, dan kontribusi ekspor mencapai 10%.. Mencermati perkembangan ekonomi kreatif sebagaimana dipaparkan diatas, maka perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia secara kolektif perlu diintegrasikan kedalam sistem perekonomian Indonesia secara utuh, sehingga Indonesia memiliki ketahanan ekonomi sekaligus ketahanan budaya.<sup>12</sup>

Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif.<sup>13</sup> Pengertian dari Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah

---

<sup>11</sup> Suryana, *OP. Cit*, h. 37.

<sup>12</sup> Arina Romarina, Economic Resilience Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi dalam rangka ketahanan Nasional, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 1, Febuari 2016, h. 38-39.

<sup>13</sup> Suryana, *Ibid*, h. 36.

suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Industri kreatif menurut *United Kingdom Departement Culture, Media and Sport* adalah berbagai hal yang memerlukan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dilakukan untuk penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui eksploitasi property intelektual.<sup>15</sup>

Subsektor industri kreatif merujuk kepada Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain: periklanan, arsitektur, pasar dan barang seni, kerajinan, desain, fesyen, film, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan computer, televisi dan radio, riset dan pengembangan.<sup>16</sup>

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja lebih-lebih bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

---

<sup>14</sup> Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu ( Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No.2, h. 283.

<sup>15</sup> Artiningsih, Rukuh Setiadi, Duhita Mayangsasri. Analisis Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Wilayah Kota Semarang dalam Pengembangan Industri Kreatif, *Riptek*, Vol.4, No.11, Tahun 2011, h. 12.

<sup>16</sup> M. Himawan Sutanto, Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan. *Jurnal Komunikator*, Vol. 6 No.1 Mei 2014. H. 30-31. h. 1

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut.<sup>17</sup>

Tabel. 1  
Penduduk 15+ menurut jenis kegiatan utama  
di Provinsi Lampung, 2010-2014

<b>Unit Kerja</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
I. Angkatan Kerja	3.957.697	3.626.291	3.724.119	3.724.119	3.857.936
1. Bekerja	3.737.078	3.399.844	3.532.975	3.532.975	3.673.158
2. Pengangguran	220.619	226.447	226.447	191.144	184.778
II. Bukan Angkatan Kerja (Sekolah, Mengurus Rumah Tangga dan lainnya)	1.866.673	1.912.359	1.912.359	1.884.641	1.901.235
<b>Jumlah</b>	<b>5.824.370</b>	<b>5.538.650</b>	<b>5.538.650</b>	<b>5.608.760</b>	<b>5.759.171</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja</b>	<b>67.95</b>	<b>65.47</b>	<b>65.47</b>	<b>66.40</b>	<b>66.99</b>
<b>Tingkat Pengangguran</b>	<b>5.57</b>	<b>6.24</b>	<b>6.24</b>	<b>5.13</b>	<b>4.79</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, data diolah tahun 2017.

Asal usul Pringsewu sendiri pada tahun 1925, melalui program kolonisasi pemerintah hindia belanda, sekelompok masyarakat jawa membuka areal pemukiman di sekitar Margakaya yang saat itu dipenuhi pohon bambu.

---

<sup>17</sup> Rony Wijayanto, I Wayan Subagiarta, Lilis Yuliaty, *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*. H.1.

Dari sinilah tercetus nama Pringsewu yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu.

Pada tahun 1964, sistem pemerintahan kawedanan berahir untuk diganti menjadi sistem pemerintahan Kecamatan. Otomotasi Pringsewu menjadi Kecamatan yang masuk wilayah Kabupaten Tingkat II Lampung Selatan. Ketetapan ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 1964.

Pada tahun 1997, saat Tanggamus menjadi Kabupaten menyendiri, Pringsewu menjadi bagian dari wilayah Tanggamus sesuai dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997. Kemudian pada tahun 2008, melalui Undang-undang Nomor 48 tahun 2008, Pringsewu menjadi Kabupaten menyendiri yang beribu kota di Pringsewu yang dipimpin oleh H. Sujadi (Bupati) dan H. Handitiya Narapati (Wakil Bupati).

Kabupaten Pringsewu memiliki luas 625 KM. Terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan yang tersebar di 9 kecamatan yaitu: Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Banyumas, dan Pagelaran Utara.<sup>18</sup>

## Tabel. 2

### Banyaknya Penduduk Kabupaten Pringsewu menurut Jenis Kelamin Tahun 2013

---

<sup>18</sup> Oosim Ibn 'Aly, *Sejarah asal usul pringsewu hingga menjadi kabupaten*, Selasa, 14 Juni 2016. Diakses pada <http://beritapsw.blogspot.co.id/2016/06/sejarah-asal-usul-pringsewu-hingga.html>.

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2009	181,489	176,065	357,554	103.08
2010	187,982	177,387	365,369	105.97
2011	190,702	178,634	369,336	106.76
2012	189,954	180,203	370,157	105.41
2013	194,497	184,693	379,190	105.31

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2017.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa.<sup>19</sup> Desa Tulung Agung terbentuk pada tahun 1918 yang merupakan program marga pemerintah Hindia Belanda pada saat berkuasa dibelahan Bumi Nusantara.

Pembukaan pekon Tulungagung waktu itu dipimpin oleh seorang pendatang dari Pulau Jawa. Desa/Pekon Tulungagung dibagi dalam 6 (enam) dusun, yang masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun (Kadus) yang oleh warga dikenal dengan sebutan Bayan. Kebayan atau rukun warga (RW) memiliki rekan kerja rukun tetangga (RT).

Desa/Pekon Tulungagung berada diantara Desa-desa yang lain, yang antara lain disebelah Utara berbatasan dengan Desa/Pekon Tegalsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa/Pekon Wonodadi, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa/Pekon Bulurejo.<sup>20</sup>

Iklim Desa Tulungagung, secara umum sama sebagaimana wilayah lampung pada umumnya, yaitu kemarau dan penghujan. Namun, Untuk pekon

---

<sup>19</sup> Haw Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3.

<sup>20</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon “RPJM Pekon Tulungagung” 2016, h. 3.

Tulungagung rata-rata musim kemarau lebih lama dari musim penghujan, untuk tanaman Padi dan Palawija musim kemarau merupakan faktor penghambat petani bercocok tanam. Dan juga pada pada musim kemarau dipekon Tulungagung kesulitan mengakses air bersih. Sehingga iklim yang tak menentu sangat berpengaruh dengan keberhasilan masyarakat dalam bercocok tanam.<sup>21</sup> Selama bertahun-tahun Desa Tulungagung menyandang gelar sebagai Desa kategori pekon merah atau miskin. Yang merupakan sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal.<sup>22</sup>

Menurut Bapak Muri aparatur Desa Tulungagung, membuat berbagai macam anyaman bambu sudah terjadi sejak jaman dahulu, yang berkisar kurang lebih dari tahun 1920. Ekonomi kreatif yang berada di Desa Tulungagung yaitu kerajinan tangan berbahan dasar bambu yang berfungsi sebagai pelengkap peralatan dapur.<sup>23</sup>

Josep Scumpeter adalah seorang ahli ekonomi yang mengemukakan peran Entrepreneur sebagai aktor dalam ekonomi kreatif.<sup>24</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat Sad ayat 27:

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 5.

<sup>22</sup> RPJM Pekon Tulungagung, *Op.Cit.* h. 11.

<sup>23</sup> Muri, Aparatur Desa, *Wawancara*, tanggal 20 Januari 2017

<sup>24</sup> Suryana *Op.Cit.*, h. 4.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ

لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٥﴾

*Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka."*<sup>25</sup>

Berdasarkan informasi Ibu Mu'minatun, para pengrajin memproduksi anyaman bambu yang dilakukan sudah menjadi bagian dari kesehariannya selain menanam padi dan berpalawija. Bahan baku yang digunakan merupakan bambu dan tali yang dapat ditemukan dengan mudah. Sedangkan untuk bahan baku bambu pengrajin harus memesannya terlebih dahulu.<sup>26</sup>

Perkembangan kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung sudah berlangsung sejak lama, sehingga keberlangsungan produksi pada industri rumahan ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan pendapatan, adapun prestasi yang di dapat yaitu menjadi juara umum kategori Desa kreatif pada tahun 1995. Namun selama bertahun-tahun Pekon Tulungagung menyandang gelar sebagai Pekon kategori Pekon merah atau miskin.<sup>27</sup>

Badan Pusat Statistik telah menggunakan batas garis kemiskinan yang baru. Sejak Maret 2011, batas garis kemiskinan adalah pengeluaran Rp 233.740 per kapita per bulan atau naik 10,39 persen dibandingkan dengan

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-qur'an tafsir per Kata Tajwid Kode Angka* (Q.S. Sad (38): 27), h. 456.

<sup>26</sup> Ibu Mu'minatun, dusun Tulung rejo 1, Desa Tulungagung, *wawancara*, tanggal 23 Januari 2017.

<sup>27</sup> RPJM Pekon Tulungagung, *Op.Cit.* h. 11.



batas garis kemiskinan Maret 2010 sebesar Rp 211.726.<sup>28</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik sebuah judul Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. Studi pada industri anyaman bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Ekonomi kreatif yang penulis teliti ini terfokus pada Industri anyaman bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Pendapatan dari hasil penjualan yang di terima pengrajin dari produk anyaman bambu yang diproduksi pada tahun 2015-2016.

#### **E. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya pembiasan dan pelebaran dalam pembahasan ini, maka di rasa perlu untuk membatasi dan menentukan rumusan masalah, agar menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dan terperinci. Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah di jelaskan, maka di dapatkan rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>28</sup> Batas Kemiskinan Versi BPS Naik. Diakses melalui <http://nasional.kompas.com/read/2011/07/02/02154882/Batas.Kemiskinan.Versi.BPS.Naik>, 17 Juli 2017.

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin di tinjau dari prespektif ekonomi Islam di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin melalui pemberdayaan masyarakat pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam dalam peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin.

Kegunaan Penelitian :

1. Untuk memberikan wawasan ekonomi kreatif kepada masyarakat atau pembaca tentang pentingnya memiliki *skill* serta keuletan dalam menjalankan kegiatan kerajinan anyaman bambu.

2. Memperbanyak literatur untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.
3. Memberikan referensi kepada pemerintah sebagai pemberi kebijakan untuk lebih memperhatikan pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
4. Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>29</sup> Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>29</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h. 21

Selain lapangan penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan berbagai literatur yang ada dipustaka yang relevan dengan masalah yang diangkat penulis.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan peran dari Ekonomi Kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin di Desa Tulung Agung.

## 2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>31</sup> Dalam hal ini, data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pengrajin

---

<sup>30</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 44

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22

anyaman bambu, untuk mengetahui jenis, jumlah barang yang diproduksi, pemasaran, dan pendapatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>32</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Hadis, buku-buku, jurnal, artikel, data BPS dan data monografi Desa Tulungagung yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himbuan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Namun sebenarnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h. 22.

sinergis.<sup>33</sup> Populasi pengrajin anyaman bambu yang rata-rata Ibu rumah tangga pada penelitian ini berjumlah 30 orang.<sup>34</sup>

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>35</sup> Sampel yang akan digunakan didalam penelitian terbagi dua yakni probabilitas sampling dan non probabilitas sampling.<sup>36</sup>

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan non probabiliti sampling dengan teknik sampel yang dipakai yakni *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>37</sup> Dari pernyataan tersebut, maka penulis untuk memperoleh data jumlah sampel yang akan penulis

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.215.

<sup>34</sup> Data Monografi, Pemerintah Kabupaten Pringsewu kecamatan Gadingrejo Pekon Tulungagung, PERMENDAGRI no.13/2012, tahun 2016, h. 3

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op.Cit* .h. 81-82.

<sup>36</sup> *Ibid*.h. 85.

<sup>37</sup> Sugiyono. *Op.cit*. h.218-219

teliti adalah sebanyak 30 orang, bersama 1 Pengepul dan aparaturnya Desa Tulungagung sebagai sumber informasi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.<sup>38</sup> Observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan melihat keadaan pengrajin, bahan baku yang digunakan, proses produksi dan pemasaran.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>39</sup> Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar

---

<sup>38</sup> V.Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, ( Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.32.

<sup>39</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 83.

pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pengrajin anyaman bambu untuk mengetahui jumlah produksi, dan pendapatan didapatkan.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>40</sup> Data-data tentang Desa, pengrajin anyaman bambu, dan bentuk kerajinan.

## 5. Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data dilakukan yakni dengan cara menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikannya. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun, menurut aturan tertentu.<sup>41</sup> pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah.

---

<sup>40</sup> Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011),h. 141.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 86.



- b. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*reconstucting*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.
- d. Sistematisasi data (*sistematising*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.<sup>42</sup>

## 6. Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata,lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.<sup>43</sup>Dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin di Desa Tulung Agung, yang kemudian dianalisis dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>42</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT.Cipta Aditya Bakti, 2004), h. 126.

<sup>43</sup> Lexy L Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Perda Karya, 2001), h. 3.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Ekonomi Kreatif

##### 1. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi.<sup>44</sup>

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.<sup>45</sup>

Menurut Howkins, kreativitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun

---

<sup>44</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227.

<sup>45</sup> Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), h.1

dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu.<sup>46</sup> Secara lebih lugas Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan dimana input dan outputnya adalah gagasan.<sup>47</sup>

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kaca mata ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.<sup>48</sup>

Menurut Latuconsina, menyatakan bahwa sumberdaya Manusia (SDM) kreatif adalah syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Dan ekonomi modal ini adalah fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Suryana, *Op.Cit.* h. 21.

<sup>47</sup> BINUS University, *Dare To Think, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, Rangkaian Kolom Kluster 1, 2012, h. 1.

<sup>48</sup> Puspa Rini dan Siti Czafrani, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global, *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Desember 2010. h. 20.

<sup>49</sup> Herie Saksono, Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Derah *Creative Ekonomi : New Taelnts Foe Regional Competitiveness Triggers*, *Jurnal Bina Praja*, Vol. 4 No. 2. Juni 2012. h. 96.

Beberapa definisi dan batasan industri kreatif menurut para ahli:

a. Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”<sup>50</sup>

b. Menurut Simatupang

“Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.”<sup>51</sup>

## 2. Sektor-Sektor dalam Industri Kreatif

Subsektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah:

a. Periklanan

Yakni Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi suatu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya : riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi

---

<sup>50</sup> Mari Elka Pangestu, *Op.Cit*, h. 4.

<sup>51</sup> Suryana, *Op.Cit*, h. 96.

publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan *delivery advertising atau sampels*, serta penyewaan kolom untuk iklan.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior).

c. Desain

Yakni kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Pasar Barang Seni

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan

internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.

e. Kerajinan

Yakni kegiatan kreatifitas yang berkaitandengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan prosen penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya produksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

Penelitian yang diambil oleh Penulis merupakan Ekonomi kreatif dengan menggunakan sub sektor industri pada kerajinan anyaman yang menggunakan bahan baku bambu.

f. Musik

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

g. Fesyen

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya,

produksi pakaian mode, dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

h. Permainan Interaktif

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Video, Film dan Fotografi

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan komputer dan piranti Lunak

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan *database*, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

#### k. Riset dan Pengembangan

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

#### l. Penerbitan dan percetakan

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan, kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blangko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus, lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.



m. Seni Pertunjukan

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

n. Televisi dan Radio

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti *games*, kuis, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.<sup>52</sup>

### 3. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni dwi hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

a. Produksi

---

<sup>52</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 231-234.

<sup>53</sup> Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin, Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember 2013, h. 230.

Dalam teori konvensional, menurut Adiwarmanto disebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

Tri Pracojo dan Antyo Pracojo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.<sup>54</sup>

Menurut Al-Syaibani sebagaimana bahwa usaha produktif (*al-iktisab*) adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan syariat.<sup>55</sup>

Berproduksi merupakan ibadah, karena suatu aktivitas seorang muslim ketika ada perintah dari Allah SWT dan ada contoh atau persetujuan dari Rasulullah SAW, Maka aktivitas tersebut termasuk kategori “ibadah”. Sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasi salah satu ilmu

---

<sup>54</sup> FORDEBI, ADESY. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 249.

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 250.

Allah yang telah diberikan kepada manusia, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An Naba ayat 11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

*Artinya: dan Kami menjadikan siang (sebagai) waktu mencari nafkah/penghidupan.<sup>56</sup>*

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.<sup>57</sup>

#### b. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas sesuatu produk atau kelas produk tertentu.<sup>58</sup> Menurut Djaslim S. bahwa pasar adalah pelanggan potensial dengan kebutuhan dan keinginan tertentu yang bersedia dan mampu mengambil bagian dalam jual beli untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.<sup>59</sup>

Selanjutnya dalam pengertian pemasaran Djaslim S. mengemukakan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, QS. An-Naba (78): 11. h. 583.

<sup>57</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 66.

<sup>58</sup> Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 8.

<sup>59</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). h. 1-2.

bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Selain itu menurut Kotler dan Armstrong memberikan definisi pemasaran sebagai suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan komunikasi menyampaikan pada pelanggan dan untuk mengelola kerelasiaan pelanggan untuk mencapai benefit bagi organisasi (*Stakeholder*).<sup>60</sup>

Dalam Islam adanya kerelaan dalam jual beli tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan dapat diketahui melalui tanda-tanda lahirnya, tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab dan Kabul, Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْتَرِقَنَّ اِثْنَانِ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ (رواه ابو داود والترمذی)

“*Dari Abi Hurairah. r.a. dari Nabi Saw. Bersabda: janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai*” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).<sup>61</sup>

### c. Manajemen dan Keuangan

Mary parker follet mendefinisikan dari manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>61</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 70.

lain. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.<sup>63</sup>

Dalam Islam, manajemen keuangan dapat di lihat pada Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan,

---

<sup>62</sup> Isnaeni Rokhayati, Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management hingga Era Modern suatu Tinjauan Pustaka, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15. No. 02. September 2014. H. 3.

<sup>63</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 208.

*hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*<sup>64</sup>

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.<sup>65</sup>

Islam membahas sebuah kebijakan pemerintah, sebagaimana Firman Allah swt. Surat An-Nisa' ayat 59.

---

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* QS. Al-Baqarah (2): 282. h. 49

<sup>65</sup> Mauled Moelyono, *Op.Cit.* h. 252.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>66</sup>*

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Jika demikian halnya menurut Syamsulbahri, diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pebangunan ekonomi daerah, yaitu :

---

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, QS. An-Nisa (4):59. h. 88.

- 1) Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- 2) Berlandaskan pengembangan otonomi daerah dan peran serta aktif masyarakat secara nyata dan konsisten.
- 3) Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.
- 4) Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.
- 5) Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang meningkat akibat proses globalisasi.
- 6) Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggung gugat baik dalam pengelolaan publik, pemerintahan maupun masyarakat. Dalam kaitan itu pemerintah daerah perlu bersikap tidak memihak serta



menjaga jarak dengan perusahaan-perusahaan dan asosiasi-asosiasi.<sup>67</sup>

Sebagaimana Firman Allah swt. Pada surat Al-Isra ayat 26.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ  
تَبَذِيرًا

*Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*<sup>68</sup>

#### f. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*Sustainable growth*). Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak

---

<sup>67</sup> Sulistyono, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Volume 6, Nomor 1, Pebruari 2010. H. 60.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, QS. Al-Isra' (17): 26. h. 285.

lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (Potter).<sup>69</sup>

Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan (*Stakeholders*) dalam lingkungan sekitar meliputi penanggulangan pencemaran limbah, penanggulangan polusi udara dan tana, serta penghijauan.<sup>70</sup>

Menjaga lingkungan dapat dilihat pada Firman Allah swt. Pada Surat Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*<sup>71</sup>

#### g. Kemitraan Usaha

Pengertian kemitraan menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan

---

<sup>69</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, Op.Cit. h. 459.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 462.

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, QS. Al-A'raf (7): 56. h. 158

pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan suatu landasan pengembangan usaha.<sup>72</sup> Kemitraan juga bisa didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.<sup>73</sup>

Menurut hukum perniagaan islam, kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan satu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerjasama atau kemitraan ini, juga sudah dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 2<sup>74</sup>

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya.<sup>75</sup>*

---

<sup>72</sup> I.G Rai Widjaja, Hukum Perusahaan, Cetakan Pertama, KBI, Jakarta, 2000, hlm. 58

<sup>73</sup> Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi, Wima Yudo Prasetyo, "Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)", Jurnal Administrasi Publik, Volume 1, No. 5, t.th. h. 955

<sup>74</sup> H. Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002), h. 54

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* QS. Al-Maidah (5): 2. H. 107.

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan yang hakiki yakni kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Ketiga prinsip ini disebut dengan Trilogi Kemitraan.<sup>76</sup> Bila unsur-unsur Trilogi Kemitraan tidak terpenuhi, maka yang terjadi adalah kerjasama operasional (KSO), yaitu secara operasional boleh saja hanya menguntungkan satu pihak. Di dalam kemitraan harus terdapat saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.<sup>77</sup>

#### **4. Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia**

Perkembangan industri kreatif dapat menjadialah satu jenis industri yang sangat kontekstual sesuai dengan asal usul lokasi di mana industri kreatif itu berkembang. Karenanya perekonomian kreatif dapat menjadi jenis perekonomian yang unik dan tahan banting alias kebal terhadap guncangan krisis moneter dan krisis sektor rill.<sup>78</sup> Industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional

---

<sup>76</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), h. 165.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 168.

<sup>78</sup> M. Chatib Basri, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Rakyat Budaya: membaca kebijakan Perdagangan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 368.

maupun global karena memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi.

Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan sumber daya terbaru, yang dapat, memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi ditinjau juga dari dampak positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan inovasi dan kreativitas anak bangsa, serta dampak sosial lainnya.<sup>79</sup> Hingga saat ini, beberapa inisiatif yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuh kembangkan industri kreatif ini antara lain:<sup>80</sup>

- a. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, yaitu pada Bab VI Pasal 17 yang menyatakan bahwa Desain produk Industri mendapat perlindungan hukum.
- b. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri dalam Perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual.
- c. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 20/MPP/Kep/I/2001 tentang pembentukan Dewan Desain produk Nasional/Pusat Desain Nasional (PDN).
- d. Pusat Desain Nasional (PDN) Sejak tahun 2001 s/d 2006, telah memilih 532 desain produk terbaik Indonesia.

---

<sup>79</sup> *Ibid.* h. 258.

<sup>80</sup> Mari Elka Pangestu, *Op.Cit.* h. 7.

- e. Tahun 2006, Departemen Perdagangan Republik Indonesia memprakarsai peluncuran program *Indonesia Design Power* yang beranggotakan Departemen Perdagangan RI, Departemen Perindustrian RI, Kementerian Koperasi dan UKM serta Kamar Dagang Indonesia (KADIN).
- f. Tahun 2007, diselenggarakan Pameran Pekon Budaya Indonesia, berdasarkan arahan presiden, dan diprakarsai oleh: Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat, serta melibatkan lintas departemen antara lain: Departemen Perindustrian, Perdagangan, Budaya & Pariwisata, dan Kementerian UKM & Koperasi.
- g. Tahun 2007, Departemen Perdagangan RI meluncurkan hasil studi pemetaan Industri Kreatif Indonesia dan menetapkan 14 subsektor Industri Indonesia (KBLI) yang diolah dari data Badan Pusat Statistik dan sumber lainnya (asosiasi, komunikasi kreatif, lembaga pendidikan, lembaga penelitian) yang rilis di media cetak, terkait dengan industri kreatif.<sup>81</sup>

Sesungguhnya industri kreatif adalah industri yang mengandalkan unsur talenta, keterampilan, dan kreativitas. Ketiga unsur tersebut merupakan elemen dasar individu, sehingga semua orang memiliki modal dasar yang sama dan gratis. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi kreatif dari

---

<sup>81</sup> Mari Elka Pangestu, *Op.Cit.* h. 7.

ketiga unsur tersebut, maka berarti kita telah turut serta dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya insani Indonesia.<sup>82</sup>

## **B. Tinjauan Pendapatan**

### **1. Teori Pendapatan**

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.<sup>83</sup> Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.<sup>84</sup>

Menurut Gregori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Mauled Moelyono, *OP.Cit.* h. 270.

<sup>83</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* Penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, Cet. 1. 1999, h. 361.

<sup>84</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.

<sup>85</sup> Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 130.

Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.<sup>86</sup>

Paula menyatakan pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui bahwa nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>87</sup>

Muana Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.<sup>88</sup>

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi

---

<sup>86</sup> Arther Manueke, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis* (Studi kasus: di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015. h. 6.

<sup>87</sup> Anak Agung Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana* 5.12 (2016): 4271-4298, ISSN: 2337-3067. h. 4283.

<sup>88</sup> Muana Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 200.



yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapat. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.<sup>89</sup>

Tingkat pendapatan per kapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distribusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan, tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di Negara-negara yang berpendapatan rendah.<sup>90</sup>

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah prolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang

---

<sup>89</sup> M.Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga". *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol.5, 2009, h. 9.

<sup>90</sup> Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 30.

sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>91</sup>

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah. Sesuai Firman Allah Q.S ath-Thalaq: 2-3.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, ( Jakarta : Kencana Penada Media Grup, 2007), h. 132.

<sup>92</sup> Hapi Andi Bastoni, *Beginilah Rasulullah Berbisnis*, (Bogor : Pustaka al- Bustan, 2013) h. 4-5.

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ  
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ...

*Artinya: “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.”*<sup>93</sup>

Nabi SAW mengingatkan:<sup>94</sup>

لَا بَأْسَ بِالْغَنِيِّ لِمَنِ النَّقَى وَالصَّحَّةَ لِمَنِ النَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغَنَى وَطَيْبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعَمِ

*Artinya: “Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagaian dari kenikmatan.”* (HR Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69. Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

## 2. Jenis- Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* QS. At-Talaq (65): 2-3. H. 559.

<sup>94</sup> Ibi, h. 7.

<sup>95</sup> Respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf.

- a. Pendapatan permanen (permanent Income) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:<sup>96</sup>

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

---

<sup>96</sup> Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, jilid 2, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995). h. 361.

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

- b. Pendapatan sementara yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Menurut teori konsumsi John Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (current consumption) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (current disposable income). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (Autonomous Consumption). Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (Current income) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula

pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolut.<sup>97</sup>

### **3. Sumber Pendapatan**

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pad aorang yang membutuhkan.<sup>98</sup>

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang

---

<sup>97</sup> Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008), H. 258-259.

<sup>98</sup> Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445.

satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.<sup>99</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>100</sup>

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian kerja, Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak

---

<sup>99</sup> Ibid h. 124.

<sup>100</sup> Candora, *Ibid.* h. 6.

kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

- c. Keuletan kerja, Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- d. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

## **C. Industri**

### **1. Teori Industri**

Secara umum industri pada hakikatnya berarti suatu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder.<sup>101</sup> Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>102</sup>

### **2. Jenis-Jenis Industri Kecil**

---

<sup>101</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 194.

<sup>102</sup><http://www.kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>.



Menurut Atmoko, usaha kecil merupakan sebutan yang ringkas dari usaha Skala kecil sebagai terjemahan dari istilah *Small Scale Enterprise* yang mempunyai banyak pengertian, baik makna konsep teoritis maupun sebagai konsep strategis kebijakan pembangunan. Usaha (bisnis) sebagai konsep mengacu kepada dua hal, yaitu perusahaan sebagai alat berusaha dan pengusaha adalah orang yang melakukan usaha tersebut.<sup>103</sup> Industri kecil dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu:<sup>104</sup>

- a. Industri kecil yang mempunyai kaitan dengan industri menengah atau besar yakni:
  - 1) Industri yang menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah/besar.
  - 2) Industri kecil yang memerlukan bahan-bahan limbah dari industri menengah/besar untuk dipergunakan sebagai bahan baku.
  - 3) Industri kecil yang memerlukan produk-produk dari industri menengah/besar baik sebagai bahan baku maupun bahan setengah jadi.
- b. Industri kecil yang berdiri sendiri yaitu industri yang menghasilkan barang-barang yang langsung dipakai oleh konsumen (*customer goods*). Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lainnya

---

<sup>103</sup> Adya Hermawati, Peranan Aspek Sosial Ekonomi Perajin Tempe terhadap Pendapatan dan Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (September 2012), h. 31.

<sup>104</sup> Ratna Indarwati, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kecil Genting* (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2006) h. 10.

misalnya industri kecil dibanding pembuatan pompa, kompor, bata, genting dan lainnya.

- c. Industri yang menghasilkan barang-barang seni yaitu:
  - 1) Industri yang menghasilkan barang-barang seni yang *art product* (*pure art*) seperti kegiatan yang menghasilkan lukisan, patung seni, gamelan dan lainnya.
  - 2) Industri kecil yang menghasilkan barang atas dasar keterampilan yang berkembang di masyarakat yang disebut *karft product* seperti industri yang menghasilkan barang-barang kerajinan rakyat diantaranya adalah batik tulis, tenun adat, kerajinan perak, kuningan, anyaman rotan dan lain-lain.
  - 3) Industri kecil yang mempunyai pasar lokal yang bersifat pedesaan adalah industri kecil yang menghasilkan barang-barang yang jangkauan pemasarannya masih terbatas dan bersifat pedesaan (tradisional) misalnya: industri kecil dibidang makanan yang pada umumnya masih dalam skala pemenuhan kebutuhan lokal; industri pembuatan tahu, tempe, kecap, kerupuk, makanan basah dan lain-lain.

Berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu:<sup>105</sup>

- a) Industri lokal yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relative tersebar dari segi lokasi.
- b) Industri sentra yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.
- c) Industri mandiri adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

Industri rumah tangga yakni proses industri yang dilakukan dirumah atau halaman pemilik industri tersebut. Umumnya industri rumah tangga ini memiliki modal kurang dari 1 juta rupiah, dikelola oleh keluarga, beroperasi musiman, menggunakan teknologi sederhana, dan hanya bersifat lokal.<sup>106</sup> Industri rumah tangga ini

---

<sup>105</sup> Diah Nur Fadlilah, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012) h. 15.

<sup>106</sup> Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 11.

termasuk dalam kategori industri kecil karena menurut batasan mengenai skala usaha menurut BPS yaitu berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu industri kecil sebanyak 5-19 orang dan industri menengah sebanyak 20-99 orang.<sup>107</sup>

Usaha kecil memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada fokus permasalahan yang dituju dan instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Secara umum, usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>108</sup>

1. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.

---

<sup>107</sup> Rachmad, H. *et al.* Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah di Madura, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 1, Juni 2009, pp. h. 61-71.

<sup>108</sup> Panjdi Anoraga, Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 46.

5. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standard an harus transparan.

### **3. Industri Rumah Tangga Dalam Prespektif Ekonomi Islam**

Menurut Mannan proses produksi usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan, jika diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi, akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau “Sosialisasi sarana produksi ”, bukan kontribusi maupun eksploitasi sumber daya alam (dan manusia) lebih lanjut.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 30.

Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan industri rumah tangga. Segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh industri rumah tangga juga harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan sebagai motif utama meskipun sangat banyak kegiatan produktif. Tidak seperti halnya konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan.<sup>110</sup>

Ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan serta mematikan dengan ketetapan-Nya. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata hanya untuk memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.<sup>111</sup>

Nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *out put* produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain dan tidak

---

<sup>110</sup> Mustafa Edwin Nasution, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 102.

<sup>111</sup> Mustafa Edwin Nasution, et.al, Op. Cit, h. 104

mengarahkan kepada kerusakan.<sup>112</sup> Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid:7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ  
ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

*Artinya : berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.<sup>113</sup>*

Hendaknya kita harus melakukan apa yang telah di perintahkan oleh Allah Swt, dalam firman-Nya di atas karena pada hakikatnya harta yang kita miliki terdapat sebagian hak-hak orang miskin baik yang meminta maupun tidak meminta. Agar kamu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Ekonomi Kreatif dan Pendapatan telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari bebrapapenelitian tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> Adiwarmarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 103.

<sup>113</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* QS. Al-Hadiid (57): 7. h. 539.

1. Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin. *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta*. Dipublikasikan sebagai *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember 2013. Metode analisis ini menggunakan metode *analytic hierarchy process (AHP)*. Metode *Sampling* penelitian adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas faktor penentu keberlangsungan usaha industri kreatif di Kota Surakarta adalah faktor keluarga, kondisi, lingkungan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kemitraan usaha, manajemen dan keuangan, produksi, pasar dan pemasaran. Maka rekomendasinya adalah :
  - a. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh para pelaku usaha terkait erat dengan prioritas faktor penentu keberlangsungan usaha.
  - b. Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah kota Surakarta terkait erat dengan kebijakan pengembangan usaha kreatif dan integrasi pelaksanaan program dengan berbagai instansi.
2. M.Ibnu Romdani, *Analisis implementasi program pelatihan ekonomi kreatif dalam meningkatkan competitive Advantage ditinjau menurut prespektif ekonomi Islam. (Studi pada Gallery Lampung)*

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil interview yang dilakukan kepada seluruh responden ternyata program pelatihan yang dilakukan oleh Rahayu Gallery Lampung sangatlah bermanfaat, karena terbukti dapat memberikan motivasi, menambah wawasan dan pengetahuan karyawan serta mampu meningkatkan kinerja



dan rasa tanggung jawab karyawan. Sementara itu tinjauan prespektif ekonomi islam dihasilkan bahwa pelatihan merupakan bekal dalam berjihad dan salah satu sarana dalam beribadah. Selain itu pelatihan juga mampu meningkatkan keunggulan kompetitif melalui etos persaingan dalam kualitas kerja melalui ash-shlah, al-itqan, al-ihsan, al mujahadah, tanafus dan ta'awun, serta mencermati nilai waktu.

3. Merlina khusnul khotimah, peran industri rumah tangga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam prespektif ekonomi islam (studi pada titian nata de coco di Desa Mengandung Sari kecamatan Sekampung Udik kabupaten lampung timur).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bila dilihat dari aspek materi yakni dengan adanya titian nata de coco tersebut sangat berdampak positif pada perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar yakni terbukanya peluang kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yakni terbukanya peluang kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat . bila dilihat dari aspek ekonomi Islam, konsep ta'awun telah dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan di dunia namun kesejahteraan yang membawa kebaikan di akhirat belum didapat oleh masyarakat yang menjadi responden dikarenakan minimnya tentang ag

## E. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Wawancara
<p style="text-align: center;"><b>Ekonomi Kreatif</b> (Sumber: Deni dwi hartomo dan Malik Cahyadin}</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi</li>   <li>2. Pasar dan pemasaran</li>   <li>3. Manajemen dan keuangan</li>   <li>4. Kebijakan pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bahan baku untuk memproduksi anyaman bambu mudah diperoleh ?</li> <li>2. Apakah harga bahan baku relatif terjangkau?</li>   <li>1. Bagaimana sistem penjualan anyaman bambu?</li> <li>2. Bagaimana sistem pembelian bahan baku?</li>   <li>1. Apakah industri anyaman bambu yang dikelola memiliki struktur organisasi yang?</li> <li>2. Adakah pencatatan keuangan dalam aktifitas usaha yang dijalankan?</li>   <li>1. Adakah pelatihan dari pemerintah setempat dalam pengembangan industri anyaman bambu?</li> <li>2. Adakah kemudahan akses permodalan dari pemerintah setempat dalam menjalankan industri anyaman bambu?</li> </ol>

	<p>5. Kondisi ekonomi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha industri anyaman bambu dari tahun ke tahun?</li> <li>2. Adakah tenaga kerja setempat yang dipekerjakan pada usaha industri anda?</li> </ol>
	<p>6. Lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengelolaan sisa dari pemroduksian anyaman bambu?</li> <li>2. Apakah dengan adanya memproduksi anyaman bambu, disertai dengan melakukan penghijauan?</li> </ol>
	<p>7. Kemitraan usaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam memproduksi anyaman bambu menjalin kemitraan dengan Industri lain?</li> <li>2. Apakah dalam memproduksi anyamn bambu menjalin kemitraan dengan pihak swasta/pemerintah?</li> </ol>

<p style="text-align: center;"><b>Pendapatan</b> (Sumber: Milton Friedman)</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendapatan Permanen</li> <li>2. Pendapatan sementara (pendapatan tidak tetap)</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berapa penghasilan di tahun 2015 dan tahun 2016?</li><li>2. Adakah pendapatan lain dari usaha mengayam bambu?</li> <li>1. Adakah bantuan dari pihak-pihak lain?</li><li>2. Adakah bantuan dari pihak lain yang pernah didapat?</li></ol>
--	--	---

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pekon/Desa Tulungagung**

Desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, desa disebut dengan istilah pekon adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pekon adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.<sup>114</sup>

Desa Tulungagung terbentuk pada tahun 1918 yang merupakan program marga dari pemerintah Hindia Belanda pada saat berkuasa dibelahan Bumi Nusantara ini. Pembukaan Pekon Tulungagung waktu itu dipimpin oleh seorang pendatang dari Pulau Jawa yang bernama Bapak Sopawiro. Bapak sopawiro dibantu teman-temannya yang berasal dari Pulau Jawa, yang tepatnya dari Purworejo, Kabupaten Purworejo Jawa

---

<sup>114</sup>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon, *Op.Cit.* h. 1.

Tengah saat ini. Karena dengan kondisi/keadaan saat itu masih banyak pohon besar yang dipandang angker dan binatang buas yang membahayakan, maka Bapak Sopawiro dengan izin Pemerintah Hindia Belanda, berangkat ke Jawa Timur dan mengambil orang-orang dari Desa Tulungagung di Karesidenan Kediri sebanyak 100 orang. Untuk mengenang orang-orang yang membantu Bapak Sopawiro yang datang dari desa Tulungagung, maka Desa inipun dinamai sesuai dengan asal teman-teman Bapak Sopawiro yaitu Tulungagung. Desa Tulungagung inipun sebagian besar penduduknya awal mulanya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Desa/ Pekon Tulungagung dibagi dalam 6 (enam) dusun, yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (KaDus) yang oleh warga dikenal dengan sebutan Bayan. Kebayan atau Rukun Warga (RW) memiliki rekan kerja yaitu RT (Rukun Tetangga).

Pada sekitar tahun 1955 warga Desa Tulungagung juga membuka dan menebang hutan di Utara Desa Mataram, warga mengenal dengan sebutan Lor Kali, dilahan ini di berinama Tri Tunggal. Tri Tunggal pun dijadikan dusun ke-7 pada waktu itu. Seiring waktu sekitar tahun 1989 saat desa Tulungagung dipimpin oleh Bapak M. Thowiluddin, dusun Tri Tunggal memisahkan diri dari Desa Tulungagung dan menjadi desa mandiri.

Desa/ Pekon Tulungagung berada diantara Desa-desa yang lain, yang antara lain disebelah Utara berbatasan dengan Desa/ Pekon Mataram, sebelah Timur berbatasan dengan Desa/ Pekon Tegalsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa/ Pekon Wonodadi, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa/Pekon Bulurejo.<sup>115</sup>

## **2. Keadaan Demografi Desa/ Pekon Tulungagung**

### **a. Batas Wilayah Pekon**

Letak Geografi Pekon Tulungagung terletak diantara

Sebelah Utara : Pekon Mataram

Sebelah Selatan : Pekon Wonodadi

Sebelah Barat : Pekon Bulurejo

Sebelah Timur : Pekon Tegalsari

### **b. Luas Wilayah Pekon**

1) Pekon Tulungagung : 625 Ha

2) Pemukiman : 277,75 Ha

3) Pertanian/Sawah : 282 Ha

4) Ladang/Tegalan : 60 Ha

5) Perkantoran : 0,25 Ha

6) Makam : 2 Ha

7) Lahan lainnya : 3 Ha

### **c. Orbitas**

---

<sup>115</sup>Proposal Normalisasi Saluran Air dan Talud.*Op.Cit.* h. 2.

- 1) Jarak ke Ibu kota Kecamatan terdekat : 3 KM
  - 2) Lama jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan : 10 menit
  - 3) Jarak ke Ibu kota Kabupaten : 7 KM
  - 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 20 menit
- d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
- 1) Kepala Keluarga : 1267 KK
  - 2) Laki-laki : 2290 Orang
  - 3) Perempuan : 2203 Orang<sup>116</sup>

### **3. Visi dan Misi Pekon**

#### **a. Visi Pekon**

Bahu membahu membangun pekon Tulungagung yang lebih maju dan masyarakat sejahtera di Tahun 2018 “TULUNGAGUNG BERAGAM”

#### **1) Nilai-nilai yang melandasi**

Selama bertahun-tahun Pekon Tulungagung menyanggah gelar sebagai pekon Kategori Pekon Merah atau Miskin. Sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal.

---

<sup>116</sup>*Ibid*, h. 3-4.



Sebagian besar warga Petani dan buruh tani juga ada yang memelihara hewan ternak meski dalam skala kecil, biasanya hanya digunakan untuk investasi jangka pendek.

2) Makna yang terkandung

- a) Terwujudnya : Terkandung didalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan Pekon Tulungagung yang mandiri secara ekonomi.
- b) Pekon Tulungagung adalah salah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan yang ada diwilayah Pekon Tulungagung.
- c) Mandiri adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif dan partisipatif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.
- d) Pertanian bahwa sektor pangan adalah hal utama dalam perekonomian, sehingga tidak akan terjadi rawan pangan di pekon Tulungagung.

b. Misi Pekon

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal, dan untuk mendukung kesehatan seperti puskesmas.

- 2) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- 3) Meningkatkan usaha pertanian.
- 4) Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli pekon.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.
- 6) Bersatu dan bergotong-royong menjadikan Pekon Tulungagung yang bersih, aman, agamis, adil dan makmur.<sup>117</sup>

#### **4. Keadaan Sosial**

##### **a. Pendidikan**

- 1) SD/ MI : 252 Orang
- 2) SLTP/ MTs : 335 Orang
- 3) SLTA/ MA : 107 Orang
- 4) S1/ Diploma : 35 Orang
- 5) Putus Sekolah : 56 Orang
- 6) Buta Huruf : 23 Orang

##### **b. Lembaga Pendidikan**

- 1) Gedung TK/PAUD : 2 Buah/ Lokasi di Dusun II dan III.
- 2) SD/ MI : 4 Buah/ Lokasi di Dusun II, III, IV.
- 3) SLTP/ MTs : 1 Buah/ Lokasi di Dusun III
- 4) SLTA/ MA : 1 Buah/ Lokasi di Dusun III

---

<sup>117</sup>RPJM, *Op.Cit*, h.11-12.

5) Lain-lain : 0 Buah/ Lokasi di Dusun

c. Kesehatan

1) Kematian Bayi

a) Jumlah bayi lahir pada tahun 2016 : 12 Orang

b) Jumlah bayi meninggal pada tahun 2016 : 1 Orang

2) Kematian Ibu Melahirkan

a) Jumlah Ibu melahirkan tahun 2016 : 13 Orang

b) Jumlah Ibu melahirkan meninggal tahun 2016 : 0 Orang

3) Cakupan Imunisasi

a) Cakupan Imunisasi Polio 3 : 32 Orang

b) Cakupan Imunisasi DPT-1 : 32 Orang

c) Cakupan Imunisasi Cacar : 43 Orang

4) Gizi Balita

a) Jumlah Balita : 35 Orang

b) Balita gizi buruk : -

c) Balita gizi baik : -

d) Balita gizi kurang : -

5) Pemenuhan air bersih

a) Pengguna sumur galian : 477 KK

b) Pengguna air PAH : 0 KK

c) Pengguna sumur pompa : 1 KK

d) Pengguna sumur hidran umum : 0 KK

e) Pengguna air sungai : 0 KK

6) Keagamaan

a) Data Keagamaan Tahun 2014

Jumlah pemeluk:

(1) Islam : 4290 Orang

(2) Katolik : 203 Orang

(3) Kristen : 0 Orang

(4) Hindu : 0 Orang

(5) Budha : 0 Orang

b) Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah

(1) Masjid/ Mushola : 13 buah

(2) Gereja : 0 buah

(3) Pura : 0 buah

**5. Keadaan Ekonomi**

Struktur Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan:

a. Petani : 550 orang

b. Pedagang : 47 orang

c. PNS : 141 orang

d. Tukang : 53 orang

e. Guru : 30 orang

- f. Bidan/ Perawat : 5 orang
- g. TNI/ Polri : 3 orang
- h. Pensiunan : 77 orang
- i. Sopir/ Angkutan : 5 orang
- j. Pengrajin : 30 orang
- k. Buruh : 570 orang
- l. Jasa persewaan : 4 orang
- m. Swasta : 2 orang

## **6. Kondisi Pemerintahan Pekon**

### a) Lembaga pemerintah

Jumlah aparat Pekon:

- 1. Kepala Pekon : 1 orang
- 2. Sekretaris Pekon : 1 orang
- 3. Perangkat Pekon : 13 orang
- 4. BHP : 9 orang

### b) Lembaga Kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kema syarakatan

- 1) LPM : 1
- 2) PKK : 1
- 3) Posyandu : 6
- 4) Pengajian : 3
- 5) Arisan : 21

- 6) Simpan Pinjam : 12
- 7) Kelompok Tani : 8
- 8) Gapoktan : 1
- 9) Karang Taruna : 1
- 10) Risma : 13
- 11) Ormas/ LSM : 0
- 12) Lain-lain : 0

c) Pembagian Wilayah

Nama Dusun:

- 1) Dusun I : Jumlah 3 RT
- 2) Dusun II : Jumlah 4 RT
- 3) Dusun III : Jumlah 5 RT
- 4) Dusun IV : Jumlah 2 RT
- 5) Dusun V : Jumlah 2 RT
- 6) Dusun VI : Jumlah 3 RT

**7. Susunan Organisasi Pemerintah**

Nama-nama Aparat Pekon

- Kepala Pekon : Amin Mutakin
- Sekretaris : Ari Eko Saputro
- Kepala Urusan Pemerintah : Sanen S.Ag
- Kepala Urusan Umum : Sugeng Riayadi
- Kepala Urusan Pembangunan : Solihin

Kepala Urusan Kesra : Muri Sastra

Kepala Urusan Keuangan : Aulia Rohmani

Kepala Dusun

1) Dusun I : Marsudi

2) Dusun II : Sumardi

3) Dusun III : Kusno Widodo

4) Dusun IV : Suryan

5) Dusun V : Jakimin

6) Dusun VI : Muchtar

#### **8. Susunan Organisasi Badan Himpun Pemekonan (BHP)**

Nama-nama Anggota Badan Himpunan Pemekonan (BHP)

Ketua : Subroto

Wakil Ketua : Ahmad Stamrul Fuadi

Sekretaris : Ainun Hasan

Anggota :

a. Lukman Santoso

b. Sigit Yuliansyah

c. Poniran

d. M. Agus Saputro

e. Suwahyo

f. Sutiyah

## B. Penyajian data Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

### 1. Produksi

Ekonomi kreatif yang di produksi Desa Tulungagung merupakan kerajinan anyaman bambu yang merupakan salah satu sub sektor ekonomi kreatif. Beberapa varian produk yang di hasil kan dari pengrajin yaitu tampah, irik, kalo, keranjang, kipas, kurungan ayam, sangkar burung dan rinjing, yang keberadaanya diperkirakan dari tahun 1920.<sup>118</sup>

Tabel. 3

Harga Bambu dari Pengepul

Versi 1	Versi 2	Versi 3
Rp. 10.000	Rp. 15.000	Rp. 17.000

\*Berdasarkan panjang, dan besarnya bambu.

Informasi yang di dapat dari salah satu pengepul di Desa Tulungagung, bahwasanya harga yang ditawarkan kepada pengrajin dapat berubah selain ditentukan oleh panjang, besar serta kualitas bambu. Pengepul dapat memberikan potongan harga kepada pengrajin yang membeli bahan baku bambu dalam jumlah yang banyak. Selain itu, pengepul memberikan kemudahan kepada pengrajin yang mengalami kekurangan dana untuk dapat memproduksi anyaman bambu, yaitu dengan cara memberikan bambu terlebih dahulu, selanjutnya saat pengrajin sudah menyelesaikan produk a nyaman dan

---

<sup>118</sup> Muri, Aparatur Desa Tulungagung, *wawancara*, tanggal 6 Febuari 2017.



menjualnya kembali ke pengepul, saat itulah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk anyaman sebagian di gunakan untuk membayar bambu.<sup>119</sup>

Pembelian bahan baku bambu juga dirasakan mudah oleh pengrajin, yaitu dengan cara memesan secara langsung kepada pengepul, dan bambu yang sudah dipesan kemudian dapat diambil/diantarkan kerumah pengrajin.<sup>120</sup> Selain itu bahan baku lain penunjang seperti tali yang digunakan untuk mengikat produk anyaman bambu mudah di temukan ataupun dapat dibeli di warung-warung terdekat yang berada di Desa Tulungagung dengan harga Rp. 1.000 untuk 10 meter.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara dengan pengepul, bahan baku bambu yang digunakan merupakan bambu yang keberadaannya diluar dari Desa Tulungagung, seperti dari Pesawaran, Mesuji, Lor Kali, dan Taman Salak.<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup> Solihin, Pengepul ayaman bambu Desa Tulungagung. *Wawancara*, 16 Maret 2017.

<sup>120</sup> Dariyah, Pengrajin Tampah, *Wawancara*, 17 Maret 2017.

<sup>121</sup> Siti kotimah, Pengrajin Keranjang Kopi, *Wawancara*, 17 Maret 2017.

<sup>122</sup> Sholihin, Pengepul, *wawancara*, 16 Maret 2017.

Tabel. 4

Total Produksi Anyaman Bambu Desa Tulungagung Pada  
Bulan Febuari 2017

No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Total Produksi (Kodi)	No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Total Produksi (Kodi)
1.	Suryatun	Tampah	5	16.	Siti Kotimah	Keranjang Kopi	2
2.	Dariyah	Tampah	4	17.	Sehnowati	Kipas Sate	10
3.	Rohmah	Irik	6	18.	Siti Maryati	Irik	4
4.	Tati	Irik	5	19.	Tumini	Irik	3
5.	Suliyah	Irik	4	20.	Sukiem	Rinjing	2
6.	Rohayah	Tampah	1	21.	Sawiyah	Tampah	1
7.	Wahyuni	Irik	5	22.	Kustri Wahyuni	Kalo	4
8.	Mu'minatun	Tampah	4	23.	Rini	Irik	4
9.	Sarmiati	Tampah	3	24.	Tina	Kalo	12
10.	Tina	Tampah	8	25.	Mugiati	Irik	8
11.	Nuryani	Sangkar Burung	8	26.	Triariani	Irik	2
12.	Sodiah	Tampah	4	27.	Siti Suarti	Irik	1
13.	Ismiati	Tampah	8	28.	Ruyani	Irik	4
14.	Nita	Irik	4	29.	Nur Hayani	Irik	4
15.	Wilah	Kurungan Ayam	4	30.	Warisah	Keranjang Kopi	2

\*Berdasarkan wawancara Tanggal 16, 20, 21 Maret 2017.

## 2. Pasar dan Pemasaran

Pemasaran produk anyaman bambu di Desa Tulungagung yang merupakan ukuran dalam keberhasilan penjualan yaitu dengan menjual langsung kepada pengepul. Penjualan yang dilakukan saat ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan dahulu yang langsung membawanya kepasar.<sup>123</sup> Dimana para pengepul yang secara langsung mengambil produk anyaman bambu kepada pengrajin ataupun para pengrajin yang dapat menyetorkan kepada pengepul, sedangkan untuk pembelian bahan baku pengrajin memesan kepada pengepul.<sup>124</sup>

### a. Promosi

Strategi promosi dalam penjualan produk anyaman bambu ini yaitu dengan cara melakukan produksi pada halaman/sekitar rumah pegrajin, dan menaruh hasil anyaman bambu di halaman rumah. Sehingga pengepul yang berasal dari luar Desa Tulungagung lebih mudah mendapatkan produk anyaman bambu yang diinginkan.<sup>125</sup>

### b. Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi. Dalam satuan produk anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung dihargai langsung oleh pengepul. Meski pun

---

<sup>123</sup> Wilah, Pengrajin Kurungan Ayam, *wawancara*, 17 Maret 2017.

<sup>124</sup> Suryatun, Pengrajin Tampah, *wawancara*, 17 Maret 2017.

<sup>125</sup> Berdasarkan Observasi, 10 Maret 2017.

demikian dalam praktiknya para pengrajin anyaman bambu dapat melakukan tawar menawar harga kepada pengepul. Seperti halnya pada produk Tampah yang dihargai oleh pengepul sebesar Rp. 7.000., pengrajin dapat menawarnya dengan harga Rp. 7.500.<sup>126</sup>

Penentuan harga yang dilakukan oleh pengepul dan diterima oleh para pengrajin dengan sukarela. hal tersebut dinyatakan pengrajin bahwa para pengepul yang mengetahui harga produk anyaman bambu di pasar-pasar. Selain itu harga yang ditawarkan oleh pengepul merupakan harga umum yang biasanya diperjual belikan.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Mu'minatun, Pengrajin Tampah, *Wawancara*, 16 Maret 2017.

<sup>127</sup> Rohayah, Pengrajin Tampah, *Wawancara*, 16 Maret 2017.

Tabel. 5

Harga jual anyaman dari pengrajin ke pengepul

Jenis Produk	Harga satu buah produk anyaman		
	Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3
Tampah	Rp. 6.500.	Rp. 7.000.	Rp. 7.500
Irik	Rp. 2.500	Rp. 3.500.	Rp. 4.000
Kalo	Rp. 2000	-	-
Kipas Sate	Rp. 2.000.	-	-
Keranjang kopi	Rp. 7.000.	-	-
Rinjing	Rp. 14.000.	-	-
Kurungan Ayam	Rp. 15.000.	-	-
Sangkar burung	Rp. 7.500.	-	-

\*Berdasarkan kerapihan,kualitas dari sudut pandang pengepul.

Produk selain tabel diatas yang berada di Desa Tulungagung yaitu:

Tabel. 6.

Produk lain yang di hasilkan di Desa Tulungagung

<b>Nama Produk</b>	<b>Kisaran Harga (Rp)</b>
Tempat Nasi	15.000-20.000
Parsel	15.000-20.000
Tudung Saji	25.000-30.000
Tutup Lampu	40.000-50.000
Tempat Tisu	25.000
Besek	5.000-75.000
Saringan Tahu	150.000

\*Produk kerajinan yang dihasilkan Bapak Tiyo dan hanya menerima pesanan.

### 3. Manajemen dan Keuangan

Industri anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung merupakan suatu industri rumahan. Dalam mengelola struktur manajemen dalam praktiknya pada industri anyaman bambu masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal ini terlihat dari pengelolaan, pemroduksian yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Transaksi dalam penjualan maupun pendistribusian pendapatan pada industri anyaman bambu ini pun terlihat sederhana, dimana pada pengelolaannya, para pengrajin belum memiliki pembukuan maupun pencatatan pada aktifitas usaha yang dilakukan.

#### 4. Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki suatu otoritas dalam penentu kebijakan. Dalam hal ini, pada praktiknya sebagai suatu wadah yang mendorong adanya keberlangsungan industri anyaman bambu, pemerintah Kabupaten Pringsewu memberikan peluang kepada pengrajin di dalam aktivitas. Salah satunya yaitu dengan mengadakan acara yang didalamnya diisi dengan berbagai pameran kerajinan tangan yang berada di Kabupaten Pringsewu.

Selanjutnya demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keberlangsungan industri anyaman bambu, pemerintah setempat

pernah memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas pada kerajinan anyaman bambu pada Tahun 1986.<sup>128</sup>

Dalam segi permodalan/dana yang digunakan pengrajin menggunakan dana pribadi. Dari informasi pengrajin bahwasannya belum ada bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

#### 5. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada Industri anyaman bambu terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Dalam hal ini kondisi ekonomi pada pendapatan dari tahun ketahun tidak memiliki kepastian dikarena harga yang tidak menentu yang sewaktu-waktu meningkat bahkan turun. Dan sesuai dengan jumlah produksi para pengrajin.

Adanya ekonomi kreatif pada industri anyaman bambu menjadikan suatu peluang bagi masyarakat di Desa Tulungagung, yaitu dengan adanya penambahan tenaga kerja. Pada praktiknya bahwa para pengrajin sewaktu-waktu dapat memburuhkan produk anyaman bambu kepada tetangga maupun kerabat, saat menerima pesanan dalam jumlah yang cukup banyak. Pemburuhan anyaman bambu

---

<sup>128</sup> Tiyo, Salah satu pengrajin yang pernah mengikuti pelatihan. *Wawancara*, Tanggal 5 April 2017.

biasanya pada proses mengikat, dimana biaya pemburuhan sebesar Rp. 15.000. dalam 1kodi produk anyaman bambu.

## 6. Lingkungan

Dalam menjalankan industri anyaman bambu, para pelaku usaha tidak hanya mencari keuntungan namun harus memikirkan adanya kondisi lingkungan sekitar. Pada praktiknya para pengrajin yang menjalankan usaha industri anyaman, mengalokasikan sisa-sisa pemroduksian dengan mencampurkan potongan maupun serpihan bambu yang tidak terpakai untuk dijadikan bahan bakar memasak.

Selanjutnya dalam menjalankan usaha yang terus menerus, untuk menjaga pelestarian alam, dan menjaga tersedianya bahan baku, para pelaku usaha harus memikirkan adanya penghijauan kembali. Namun dalam praktiknya para pengrajin yang membeli bahan baku langsung ke pengepul tidak mengetahui dari mana asal bahan baku bambu yang didapat. Sehingga para pengrajin tidak mengetahui kondisi maupun keadaan dari tempat asal bahan baku bambu. Sehingga pengrajin tidak melakukan adanya penghijauan.

## 7. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha yang merupakan kerjasama antara satu industri pada industri lain yang disertai pembinaan. Dalam industri anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung, pada praktiknya



belum adanya jalinan kemitraan usaha yang dilakukan baik dengan industri kecil dengan industri menengah maupun besar. Hal ini terlihat dari proses produksi, dan pemasaran yang masih dilakukan secara individu.

Selanjutnya dalam kemitraan pada pihak swasta, terjalin antara pengepul dengan pengrajin. Sehingga saat permintaan pasar meningkat dari produk anyaman bambu para pengrajin dapat menerima pemesanan untuk memproduksi lebih banyak anyaman.

### C. Daftar Pendapatan Pengrajin

#### 1. Pendapatan Pengrajin Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016

Tabel. 7

Daftar Pendapatan Pengrajin Tahun 2015 dan Tahun 2016

No.	Nama Pengrajin	Pendapatan Tahun 2015 (Rp)	Pendapatan Tahun 2016 (Rp)	Pendapatan dari usaha lain
1.	Suryatun	9.000.000	12.000.000	0
2.	Dariyah	7.200.000	7.200.000	0
3.	Rohmah	5.040.000	5.040.000	0
4.	Tati	6.000.000	6.000.000	0
5.	Suliyah	2.400.000	2.400.000	0
6.	Rohayah	1.800.000	1.800.000	0
7.	Wahyuni	2.400.000	4.800.000	500.000
8.	Mu'minatun	7.200.000	7.200.000	0

9.	Sarmiati	4.680.000	4.680.000	0
10.	Tina	13.440.000	13.440.000	0
11.	Nuryani	14.400.000	14.400.000	0
12.	Sodiah	6.720.000	6.720.000	0
13.	Siti Ismiati	12.480.000	12.480.000	0
14.	Nita	1.680.000	3.360.000	500.000
15.	Wilah	13.440.000	13.440.000	0
16.	Siti Kotimah	1.800.000	3.600.000	0
17.	Sehnowati	2.160.000	3.600.000	0
18.	Siti Maryati	4.800.000	6.720.000	0
19.	Tumini	3.840.000	2.880.000	0
20.	Sukiem	5.400.000	5.400.000	0
21.	Sawinah	3.600.000	1.800.000	0
22.	Kustri wahyuni	960.000	1.920.000	500.000
23.	Rini	1.680.000	3.360.000	0
24.	Tina	7.200.000	7.200.000	0
25.	Mugiati	7.680.000	7.680.000	0
26.	Triariani	840.000	1.680.000	500.000
27.	Siti Suarti	3.840.000	3.840.000	0
28.	Ruyani	3.840.000	3.840.000	0
29.	Nur Hayani	4.840.000	3.840.000	0
30.	Warisah	3.360.000	3.360.000	0

\*Data Diolah, Tahun 2017.

Dari tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa dari 30 pengrajin pendapatan dari tahun 2015 dan tahun 2016 didapati 9 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. 18 pengrajin

dengan pendapatan tetap seperti ditahun 2015. Dan 3 pengrajin yang pendapatannya turun di tahun 2016.

Dilihat dari tabel pendapatan lain, dari 30 pengrajin hanya terdapat 4 pengrajin yang memiliki pendapatan dari usaha lain.

## 2. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan, seperti adanya bantuan dana maupun hadiah/hibah. Pada kondisi pengrajin di Desa Tulungagung berdasarkan hasil wawancara kepada para responden menyebutkan bahwa belum adanya bantuan dana, hadiah, yang pernah di dapat dalam menjalankan usaha industri anyaman bambu.

### **D. Industri Anyaman Bambu**

Industri anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung merupakan industri rumah tangga dalam hal ini para pengrajin memproduksi anyaman disekeliling halaman rumah atau di sekitar rumah. Adapun industri rumahan di Desa Tulungagung sudah menjadi sebuah industri sentra.

Industri sentra yang di maksud yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Barang yang di hasilkan dari sentra Industri ini yaitu berbagai macam produk anyaman yang menggunakan bahan

baku bambu. Anyaman bambu yang dihasilkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pengrajin untuk peningkatan pendapatan keluarga.<sup>129</sup> Dengan adanya pemroduksian anyaman bambu menjadikan usaha ini sebagai mata pencariannya sehari-hari.<sup>130</sup> Selain itu pendapatan yang di dapat dari menganyam bambu dianggap sebagai pendapatan segalanya.

---

<sup>129</sup> Mugiarti, Pengrajin Irik, Dusun Tulungagung 1, *wawancara*, tanggal 21 Maret 2017.

<sup>130</sup> Sri Ismiati, Pengrajin Tampah, *wawancara*, tanggal 21 Maret 2017.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin**

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden no. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang kearah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

UNTAC dan UNDP dalam summary creative Economics Report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan dalam industri kreatif, yang memerlukan kreatifitas dalam intelektual, dan selanjutnya dipadukan dalam sebuah wadah usaha untuk menjadikan barang lebih komersil.

Keberadaan anyaman bambu yang diperkirakan telah ada pada tahun 1920. Menjadikan keahlian mengayam bambu telah dimiliki masyarakat Desa

Tulungagung secara turun temurun yang di ajarkan oleh keluarga dari usia dini. Keadaan ekonomi dalam struktur mata pencarian jenis pekerjaan di Desa Tulungagung di dapati: petani berjumlah 550 orang, pedagang 47 orang, PNS 141 orang, Tukang 53 orang, Guru 30 orang, Bidan/ Perawat 5 orang, TNI/Polri 3 orang, Pensiunan 77 orang, sopir/angkutan 5 orang, Pengrajin 30 orang, Buruh 570 orang, Jasa Persewaan 4 orang dan swasta 2 orang.

Pembuatan produk anyaman bambu yang rata-rata pengrajinnya merupakan Ibu rumah tangga, selain menginginkan penambahan pendapatan dari hasil suami, pembuatan anyaman bambu juga merupakan sebagai mata pencarian yang dapat diandalkan. Dimana produk yang dibuat dapat terjual dipasaran maupun dapat dibeli atau disetorkan ke pengepul kapanpun pengrajin inginkan.

Keberlangsungan dari ekonomi kreatif pada industri anyaman bambu ini dapat dilihat dari:

1. Produksi

Produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.

Pada praktiknya di Desa Tulungagung para pengrajin membeli bahan baku bambu beserta tali yang digunakan untuk pembuatan produk anyaman bambu. Kemudian dijual langsung kepada para pengepul. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dalam

menjalankan usaha, menjadikan para pengrajin dapat melakukan aktifitas pemroduksian sesuai dengan harapan. Selain itu kemudahan dari pengepul yang memberi kelonggaran terhadap para pengrajin yang kekurangan dana/modal mejadikan pengrajin tetap bisa menjalankan aktifitas produksinya.

Tabel. 8  
Total pembuatan anyaman bambu dalam 1 Tahun

No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Total Produksi (Kodi)	No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Total Produksi (Kodi)
1.	Suryatun	Tampah	60	16.	Siti Kotimah	Keranjang Kopi	24
2.	Dariyah	Tampah	48	17.	Sehnowati	Kipas Sate	120
3.	Rohmah	Irik	72	18.	Siti Maryati	Irik	48
4.	Tati	Irik	60	19.	Tumini	Irik	36
5.	Suliyah	Irik	48	20.	Sukiem	Rinjing	24
6.	Rohayah	Tampah	12	21.	Sawiyah	Tampah	12
7.	Wahyuni	Irik	60	22.	Kustri Wahyuni	Kalo	48
8.	Mu'minatun	Tampah	48	23.	Rini	Irik	48
9.	Sarmiati	Tampah	36	24.	Tina	Kalo	144
10.	Tina	Tampah	98	25.	Mugiati	Irik	98
11.	Nuryani	Sangkar Burung	98	26.	Triariani	Irik	24
12.	Sodiah	Tampah	48	27.	Siti Suarti	Irik	12
13.	Ismiati	Tampah	98	28.	Ruyani	Irik	48
14.	Nita	Irik	48	29.	Nur Hayani	Irik	48

15.	Wilah	Kurungan Ayam	48	30.	Warisah	Keranjang Kopi	24
-----	-------	------------------	----	-----	---------	-------------------	----

\*Data diolah 2017.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Dan dapat dijelaskan bahwa total produksi dalam satu tahun antara pengrajin satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dilihat dari jenis produksi, waktu yang digunakan serta kesulitan yang dihadapi.

## 2. Pasar dan Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Para pengrajin yang dalam menjalankan usahanya menggunakan setrategi dalam promosi yaitu dengan melakukan aktivitas menganyam bambu serta meletakkan hasil dari anyaman di depan rumah, dengan harapan para pengempul yang berada diluar Desa Tulungagung yang mencari anyaman bambu dapat menemukan produk-produk anyaman bambu yang diinginkan.



Harga merupakan penentu dari hasil produksi, adapun harga jual pada anyaman bambu dari pengrajin ke pada pengepul yaitu sebagai berikut;

Tabel. 9  
Harga jual Tertinggi produk anyaman bambu  
dari pengrajin ke pengepul

<b>Jenis Produk Anyaman</b>	<b>Harga satu buah produk anyaman</b>
Tampah	Rp. 7.500
Irik	Rp. 4.000
Kalo	Rp. 2.000
Kipas sate	Rp. 1.500
Keranjang Kopi	Rp. 7.000
Rinjing	Rp. 15.000
Kurungan Ayam	Rp. 14.000
Sangkar Burung	Rp. 7.500

\*Data diolah 2017.

Dari tabel diatas dapat di ketahui harga jual dari pengraji ke pengepul, bahwasannya harga tersebut sudah melalui penentuan yang diikuti dari harga pasar, dan ditentukan oleh pengepul. Selain itu ditentukan dari kualitas produk anyaman yang diproduksi masing-masing pengrajin.

Kualitas yang menjadi komponen pembeda dari harga yang ditentukan, maka penghasilan dari penjualan anyaman bambu yang

didapat pengrajin berbeda-beda. Dalam penentuan harga pengepul memberi kesempatan kepada pengrajin untuk dapat melakukan tawar menawar.

Namun kesempatan tawar menawar harga yang dilakukan oleh pengepul memiliki keterbatasan, yaitu pengrajin tidak dapat mengambil kebijakan penentuan harga, selain yang ditentukan pengepul. Dan tidak memungkinkan pengrajin untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### 3. Manajemen dan Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Industri anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung merupakan suatu industri rumahan. Dalam mengelola struktur manajemen dalam praktinya pada industri anyaman bambu masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal ini terlihat dari pengelolaan, pemroduksian yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Dari hasil wawancara para pengrajin tidak pernah membukukan keuangan baik dalam bulanan maupun tahunan dari hasil penjualan produk anyaman bambu. Pendapatan pengrajin merupakan perkiraan, Sehingga menjadikan kelemahan kontrol keuangan bagi pengrajin untuk memenuhi kebutuhannya.

#### 4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak pemberi keputusan serta kebijakan para pengrajin, sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsung ekonomi kreatif pada industri kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung. Hal tersebut terlihat dari adanya pelatihan yang diberikan kepada pengrajin guna meningkatkan kreatifitas yang dimiliki dan turut mempromosikan hasil kerajinan anyaman bambu diacara-acara yang diadakan pemerintah setempat seperti adanya pameran anyaman bambu pada ulang tahun Kabupaten Pringsewu.

Selanjutnya jika dilihat bantuan lain selain adanya pelatihan, pemerintah setempat belum memberikan pelatihan dalam pembuatan suatu organisasi baik koperasi, BMT, maupun dalam pendirian suatu Usaha Kecil dan Menengah. Dapat diperkirakan dengan adanya koperasi dan BMT sebagai penunjang modal bagi para pengrajin dimasa yang akan datang, maka pengrajin akan dapat memiliki modal yang lebih dalam meningkatkan produksi yang sekaligus akan menjadikan

peningkatan pendapatan bagi keluarga, dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Tulungagung.

Kemudian dapat diperkirakan jika terdapat UKM bagi industri rumahan sebagai wadah bagi pengrajin anyaman bambu, maka harga jual produk-produk anyaman bambu dapat memiliki kesamaan dalam kesamarataan pendapatan.

#### 5. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Kondisi ekonomi pada industri anyaman bambu terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Dalam hal ini kondisi ekonomi pada pendapatan dari tahun ketahun tidak memiliki kepastian dikarenakan harga yang tidak menentu yang sewaktu-waktu meningkat bahkan turun dan produksi yang dihasilkan dapat berubah-ubah.

Perkembangan ekonomi, dengan adanya industri anyaman bambu di Desa Tulungagung sedikit banyak dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penambahan tenaga kerja lokal dalam mengikat produk anyaman bambu dan pemburuan menjadikan peluang kerja yang tentunya menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitar.

#### 6. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Dalam menjalankan aktivitas usaha, pengrajin memiliki peran penting dalam keberlangsungan baik dalam ketersediaan bahan baku bambu dan lingkungan sekitar.

Pada praktiknya pengrajin yang membeli langsung bahan baku kepada pengepul tidak serta merta mengetahui dari mana asal bambu didapat dan bagaimana pelestariannya pada lingkungannya. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh pengrajin dengan mengoptimalkan sisa produksi anyaman bambu yaitu dengan cara menggunakan serpihan serta potongan-potongan sisa bambu yang digunakan untuk bahan bakar memasak. Dan tanpa melakukan penghijaun dapat dikawatirkan jika kelestariannya tidak terjaga, sehingga pada nantinya dapat mengganggu kegiatan usaha para pengrajin.

#### 7. Mitra Usaha

Kemitraan yang merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan baik dilakukan oleh industri kecil dan menengah, ataupun kepada industri besar.

Kerjasama yang dilakukan pengrajin saat ini masih kedalam kemitraan kepada pihak swasta yaitu pengepul. Dimana pendistribusian produk-produk anyaman bambu langsung ke pengepul, yakni mereka belum memiliki kemitraan yang tetap. Diketahui bahwasannya jika permintaan pengepul meningkat maka pengrajin dapat memproduksi lebih banyak produk-produk anyaman bambu. Sehingga hanyaa terfokus pada pengepul, Oleh karena itu perlunya kemitraan-kemitraan lain baik dalam industri lain maupun kemitraan pada lembaga finansial.

Dari adanya keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri anyaman bambu maka di dapati adanya sebuah peran yang di hasilkan yakni pendapatan. Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Dari hasil riset didapati bahwa pengrajin anyaman bambu memproduksi anyaman dalam meningkatkan pendapatan dilakukan setiap hari. Seperti pengakuan dari salah satu pengrajin Ibu Ruyani yang mengatakan bahwa hasil dari menganyam bambu merupakan pendapatan segalanya.

Tabel. 10

### Fluktuatif Pendapatan Pengrajin Tahun 2015- 2016

No.	Nama Pengrajin	Fluktuatif	No.	Nama Pengraji	Fluktuatif
1.	Suryatun	Naik	16.	Siti Kotimah	Naik
2.	Dariyah	Tetap	17.	Sehnowati	Naik
3.	Rohmah	Tetap	18.	Siti Maryati	Naik
4.	Tati	Tetap	19.	Tumini	Turun
5.	Suliyah	Tetap	20.	Sukiem	Tetap
6.	Rohayah	Tetap	21.	Sawinah	Turun
7.	Wahyuni	Naik	22.	Kustri wahyuni	Naik
8.	Mu'minatun	Tetap	23.	Rini	Naik
9.	Sarmiati	Tetap	24.	Tina	Tetap
10.	Tina	Tetap	25.	Mugiati	Tetap
11.	Nuryani	Tetap	26.	Triariani	Naik
12.	Sodiah	Tetap	27.	Siti Suarti	Tetap
13.	Siti Ismiati	Tetap	28.	Ruyani	Tetap
14.	Nita	Naik	29.	Nur Hayani	Turun
15.	Wilah	Tetap	30.	Warisah	Tetap

\*Data Diolah 2017.

Berdasarkan tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa dari 30 pengrajin pendapatan dari tahun 2015 dan tahun 2016 didapati 9 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. 18 pengrajin dengan pendapatan stabil seperti ditahun 2015. Dan 3 pengrajin yang pendapatannya turun di tahun 2016. Hal tersebut dikarena adanya peran ganda, selain menjadi pengrajin anyaman bambu, pengrajin juga memiliki kewajiban peranannya

sebagai Ibu rumah tangga, ada pun faktor lain yaitu kondisi mempunyai anak usia balita, serta faktor usia.

Seperti Ibu Suryatun, Ibu Suryani, Ibu Nita, Ibu Kustri Wahyuni, Ibu Rini, Ibu Siti Kotimah, Ibu Sehnawati, dan Ibu Maryani dimana pendapatan anyaman bambu pada tahun 2016 meningkat yaitu karena adanya faktor anak yang sudah beranjak dewasa, sehingga pengrajin dapat menghasilkan produk anyaman bambu yang lebih banyak.

Selanjut Ibu Tumini, Ibu sawinah dan Ibu Nur hayani, yang mengalami penurunan pada pendapatan dikarenakan faktor usia, selain itu ditambah dengan adanya peran sebagai Ibu rumah tangga. Begitu dengan Ibu Dariyah, Ibu Rohmah, Ibu Tati, Ibu Suliyah, Ibu Rohayah, Ibu Mu'minatun, Ibu Sarmiati, Ibu Tina, Ibu Nuryani, Ibu Sodiah, Ibu Siti Ismiati, Ibu Wilah, Ibu Sukiem, Ibu Tina, Ibu Mugiati, Ibu Siti Suarti, Ibu Ruyani, dan Ibu Warisah yang memiliki pendapatan tetap dari tahun 2015 sampai 2016, dengan memproduksi anyaman bambu setiap hari.



Tabel. 11

## Banyaknya Pendapatan Pengrajin Tahun 2015- 2016

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Pendapatan Pengrajin Tahun 2015</b>	<b>Pendapatan Pengrajin tahun 2016</b>
1.	500.000-999.000	2 Orang	Tidak ada
2.	1.000.000-1.999.000	5 Orang	4 Orang
3	2.000.000-2.999.000	3 Orang	2 Orang
4	3.000.000-3.999.000	5 Orang	8 Orang
5	4.000.000-4.999.000	3 Orang	2 Orang
6	5.000.000-5.999.000	2 Orang	2 Orang
7	6.000.000-6.999.000	2 Orang	3 Orang
8	7.000.000-7.999.000	4 Orang	4 Orang
9	8.000.000-8.999.000	Tidak Ada	Tidak Ada
10	9.000.000-9.999.000	Tidak Ada	Tidak Ada
11	10.000.000-10.999.000	Tidak Ada	Tidak Ada
12	11.000.000-11.999.000	Tidak Ada	Tidak Ada
13	12.000.000-12.999.000	1 Orang	2 Orang
14	13.000.000-13.999.000	2 Orang	2 Orang
15	14.000.000- Tak Terhingga	1 Orang	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>30 Orang</b>	<b>30 Orang</b>

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan yang paling banyak didapat oleh pengrajin yaitu berkisar dari Rp. 3.000.000-3.999.000,. dan Pendapatan tertinggi Rp.14.000.000,. selain itu beberapa pengrajin seperti Ibu Wahyuni, Ibu Nita, Ibu Kustri Wahyuni, dan Ibu Triariani mengalokasikan pendapatan yang dialokasikan untuk menambah modal warung yang diperkirakan dalam satu bulan memiliki keuntungan Rp. 500.000.

## **B. Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam**

Adapun keberlangsungan Ekonomi kreatif di Desa Tulungagung dapat di lihat dari beberapa indikator yang telah diteliti yaitu:

### 1. Produksi

Islam menjelaskan bahwa usaha produktif (*al-iktisab*) adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan syariat.

Pada tahap pemroduksian para pengrajin mulai menganyam bambu di siang hari, dimana bisa dilihat di Desa Tulungagung pada waktu siang hari terdapat beberapa kelompok para Ibu rumah tangga yang berkumpul menganyam bambu. Dan tak jarang pengrajin yang masih memiliki anak balita, membawa anyamannya ke sekolah taman kanak-kanak untuk menunggu buah hati belajar dan bermain, ngawasi sekaligus menganyam anyaman bambu. Dari aktifitas tersebut sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An Naba ayat :11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

*Artinya: dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.*

Dari ayat diatas menyebutkan bahwa Allah Swt. Menjadikan siang hari untuk bekerja. Dengan adanya nya suatu pekerjaan yang dijalankan yaitu usaha kerajinan anyaman bambu yang merupakan

usaha pengrajin dalam meningkatkan ataupun memperbaiki keadaan perekonomian keluarga.

## 2. Pasar dan Pemasaran

Ekonomi Islam menjelaskan adanya kerelaan dalam jual beli tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan dapat diketahui melalui tanda-tanda lahirnya, tanda yang jelas menunjukkan kerelaan adalah ijab dan Kabul, sesuai hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْتَرِقَنَّ اِثْنَانِ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ (رواه ابو داود والترمذی)

*Artinya: “Dari Abi Hurairah. r.a. dari Nabi Saw. Bersabda: janganlah dua orang yang jual beli berpisah, sebelum saling meridhai” (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).*

Dengan adanya proses tawar menawar yang dilakukan diantara pengrajin dengan pengepul, menjadikan adanya keputusan dalam penentuan harga. Dengan harapan keridhaan kedua belah pihak, selain itu dengan adanya kesepakatan dalam harga yang ditentukan bersama maka dalam hal ini meminimalisir adanya salah satu pihak yang dirugikan.

## 3. Manajemen dan Keuangan

Ekonomi Islam membahas adanya sebuah perniagaan dengan adanya sebuah pencatatan. Berdasarkan Firman Allah Swt. Surat Al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَأَكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*

Menjelaskan bahwa dengan adanya jual beli diharapkan dapat melakukan pencatatan. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengantisipasi adanya kelalaian dalam menjalankan usaha. Selain itu digunakan agar pengrajin dalam menjalankan usaha dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima yang digunakan untuk memproduksi anyaman bambu serta pengalokasian pendapatan dari adanya usaha yang dijalankan. Namun dalam praktiknya pengrajin tidak memiliki pembukuan ataupun pencatatan dalam menjalankan usahanya.

#### 4. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pemberi kebijakan, dalam kaitan pada usaha industri anyaman bambu sangat lah penting. Adapun Firman Allah Qur' Surat An-Nisa' ayat 59.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Menjelaskan adanya ketaatan baik kepada Allah, Rosul dan Ulil Amri, ataupun pemimpin dalam hal ini yaitu pemerintah setempat. Pemerintah sebagai pemberi kebijakan dalam mengembangkan usaha telah melakukan hal-hal baik pelatihan maupun melakukan promosi. Demi mempermudah informasi sebagai akses kepada masyarakat umum. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif yang berada di Desa Tulungagung. Dan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin terlebih pada peningkatan pendapatan.

## 5. Kondisi Ekonomi

Kondisi Ekonomi pengrajin, sedikit banyak terlihat dapat dirasakan warga sekitar ataupun masyarakat lokal yang tinggal di Desa Tulungagung. Hal tersebut terlihat pada waktu-waktu pesanan

anyaman bambu lebih banyak, para pengrajin dapat memburukan kerajinan anyaman bambu. Sebagaimana Firman Allah swt. Pada surat Al-Isra ayat 26.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ

تَبَذِيرًا

*Artinya: dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*

Ayat diatas menjelaskan adanya perintah Allah untuk berbuat baik kepada kaum dhuafa seperti orang –orang miskin, orang terlantar, dan juga orang yang dalam perjalanan. Dengan adanya hak lainnya yang harus ditunaikan adalah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang satu sama lain, saling bersilahturami, bersikap lemah lembut dan sopan santun, memberikan bantuan kepada mereka, dan memberikan sebagian rizeki yang Allah swt berikan.

Industri anyaman bambu dengan menambah tenaga kerja sebagai buruh ikat, yang berarti memberi kesempatan kepada masyarakat lokal untuk dapat memiliki rezeki ataupun pendapatan selain pendapatan yang sudah di hasilkan dari

keluarganya. Selain itu dengan adanya buruh ikat ini, juga akan mempererat tali silaturahmi bagi pengrajin dan buruh ikat.

## 5. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*Sustainable growth*). Kemampuan untuk bertumbuh secara berkelanjutan dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor.

Menjaga lingkungan dapat dilihat pada Firman Allah swt. Pada Surat Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan*

*dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Keharusan dalam menjaga lingkungan merupakan suatu tindakan yang penting hal tersebut dikarenakan akan mempengaruhi proses keberlangsungan terutama pada industri anyaman bambu. Industri anyaman yang dilakukan oleh para pengrajin dalam pengambilan bahan baku didapat langsung dari pengepul sehingga dalam menjaga kelestarian adanya bahan baku bambu tidak dapat dikendalikan pengrajin. Ada pun akibat jika suatu saat nanti bahan utama pembuatan anyaman yaitu bambu, tidak dapat terjaga serta tidak dilakukan adanya penghijauan dikhawatirkan keberlangsungannya dapat terganggu.

#### 6. Kemitraan Usaha

Perniagaan islam, menjelaskan kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan satu tujuan yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Prinsip kerjasama atau kemitraan ini, juga sudah dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 2:17

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾



*Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan atau kemitraan dalam kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemitraan yang hakiki yakni kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Usaha yang dilakukan dalam menjalankan anyaman bambu di Desa Tulungagung, dilihat dari adanya kemitraan hanya terjalin antara pengrajin dengan pengepul. Dimana pengrajin hanya mendistribusikan secara langsung ke pada pengepul. Selain itu dalam permodalan bagi pengrajin yang didapati kekurangan dana, untuk pembelian bahan baku, maka pada pengepul ini lah yang memberikan bantuan yaitu dengan memberikan bahan baku terlebih dahulu.

Jika dibandingkan dengan adanya nya kemitraan lain baik kemitraan industri menengah dan kemitraan finansial, dapat memberi kemungkinan untuk pengrajin anyaman bambu lebih mengembangkan usahanya. Baik dalam segi permodalan dalam menjalankan usaha serta dalam pemroduksian.

Keberlangsungan ekonomi kreatif menghasilkan sebuah peran yaitu adanya pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Adapun pendapatan dalam Islam pendapatan masyarakat adalah prolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Allah mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah. Sesuai Firman Allah Q.S ath-Thalaq: 2-3.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

*Artinya: "Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.*

Menjalankan sebuah usaha pada industri anyaman bambu merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan taraf hidup yaitu dengan tercapainya

pendapatan masyarakat yang merata. Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

Nabi mengingatkan:

﴿لَا بَأْسَ بِالْغَنِيِّ لِمَنِ النَّقَى وَالصَّحَّةَ لِمَنِ النَّقَى خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَ طَيْبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعَمِ﴾

*Artinya: "Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang bertakwa itu lebih baik dari kaya. Dan bahagia itu bagaikan dari kenikmatan." (HR Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69. Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).*

Mencari kekayaan dalam hal ini yaitu bekerja untuk memproduksi barang anyaman bambu, dengan adanya kekayaan sebagaimana akan menambah kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat. Sesuai dengan hadits tersebut yang memperbolehkan seseorang yang kaya, ataupun mencari kekayaan yang terpenting yaitu ketakwaannya.

Industri rumah tangga dalam melakukan produksi Ini tercermin dalam Al-Qur'an surat Al-Hadiid:7

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

*Artinya : berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya Maka*

*orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*

Menjelaskan adanya bagian dari orang lain pada pendapatan yang di terima. Namun industri anyaman bambu yang termasuk pada industri rumah tangga, dalam hal ini belum bisa memberikan adanya zakat penghasilan, dikarenakan pendapatan yang masih terbilang kecil dan masih dalam tahap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan adanya penelitian dari Deny Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, namun perbedaannya pada penelitian ini tidak menambahkan faktor keluarga pada indikator keberlangsungan industri kecil, caver dan keluasannya. Dimana pada penelitian sebelumnya membahas seluruh industri kecil yang berada di Surakarta, namun penelitian kali ini hanya membahas industri kecil pada sub sektor industri kerajinan dalam tingkatan Desa selain itu dalam penelitian kali ini mencantumkan prespektif ekonomi Islam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPILAN

1. Ekonomi kreatif pada industri kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Tulungagung sudah baik terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 30 orang pengrajin terdapat 18 orang pengrajin dengan penghasilan stabil dari tahun 2015 ke 2016 walaupun masih fluktuatif, 9 orang pengrajin mengalami kenaikan di tahun 2016, dan 3 orang pengrajin mengalami peningkatan di tahun 2016. Selain itu pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk anyaman ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan ini dapat dikatakan bahwa memproduksi anyaman bambu sudah menjadi rutinitas dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin untuk keluarga.
2. Tinjauan ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dalam prespektif Islam dapat dilihat: **Produksi** yang dilakukan pengrajin dengan menggunakan serta memanfaatkan waktu telah sesuai sesuai dengan anjuran Islam sesuai dengan Q.S An Naba ayat :11. **Pasar dan Pemasaran** dalam segi pemasaran, meski penentu harga merupakan kebijakan pengepul namun tetap memberi kesempatan pengrajin untuk melakukan tawar menawar agar tersepakati nya harga dan mencapai keridhoan antara kedua belah pihak sesuai dengan hadist yang di

riwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi. **Manajemen dan Keuangan** sebagai industri rumahan yang belum memiliki struktur organisasi, sehingga tidak adanya pencatatan/ pembukuan yang dilakukan baik bulanan maupun tahunan, Sedangkan Islam menganjurkan di dalam perniagaan untuk melakukan pencatatan sesuai dengan Qur'an Surat Al-Baqarah: 282. **Kebijakan Pemerintah** sejauh ini pemerintah telah melakukan usaha dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif yang berada di Desa Tulungagung, yang merupakan suatu upaya untuk kesejahteraan pengrajin terlebih dalam meningkatkan pendapatannya sesuai dengan Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59. **Kondisi Ekonomi** yang keadaannya tidak dapat dipastikan, namun sejauh ini telah memiliki kontribusi yang dapat dirasakan bagi masyarakat sesuai dengan Qur'an Surat Al-Isra ayat 26 yang menjelaskan agar menjaga silaturahmi. **Lingkungan** menjaga kelestarian lingkungan dengan mengoptimalkan sisa bahan baku sesuai dengan Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56. Dan **Kemitraan** Islam memandang sebuah kemitraan dapat dilihat dari Qur'an Surat Al- Maidah ayat 2. Hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan kerja antara pengepul dan pengrajin. Selanjutnya dalam **Pendapatan** dalam Islam bahwasanya diperbolehkan menjadi kaya dapat dilihat dari sebuah hadits yang diriwayatkan oleh HR Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69. Syaikh al-Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih, yang berarti menjalankan usaha demi mendapatkan penghasilan dibenarkan dalam Islam.

Selanjutnya pada Q.S ath-Thalaq: 2-3. Menjelaskan adanya bantuan Allah swt terhadap orang yang bertakwa dengan memberikan jalan keluar di setiap kesulitannya.

## **B. SARAN**

1. Untuk pengrajin anyaman bambu diharapkan dapat memproduksi anyaman bambu dengan bentuk-bentuk lain, dengan kreasi-kreasi selain yang sudah ada, tentunya dengan nuansa yang lebih modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan pengrajin. Selain itu, pengrajin diharapkan memiliki pembukuan yang dapat digunakan untuk mengotrol keuangan dalam menjalankan aktifitas usaha, sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 282.
2. Untuk pemerintah Desa Tulungagung, harapannya mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat industri anyaman bambu lebih maksimal, dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan UMKM, koperasi maupun BMT atau lembaga finansial lainnya guna membantu pengrajin yang mengalami kekurangan dana.

## DAFTAR PUSTAKA

Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum dan Penelitian*. Bandung: PT.Cipta Aditya Bakti, 2004.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. jilid 2. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Farida, Ai Siti. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Karim, Adiwarman A.. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Data Monografi, Pemerintah Kabupaten Pringsewu kecamatan Gadingrejo Pekon Tulungagung, PERMENDAGRI no.13/2012, tahun 2016.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.

FORDEBI,ADESy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Mankiw, Gregori. *Pengantar Ekonomi*. jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2000.

Widjaja, Haw. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Rifai, H. Moh. *Konsep Perbankan Syariah*. Semarang: CV. Wicaksana, 2002.

Bastoni, Hepi Andi. *Beginilah Rasulullah Berbisnis*. Bogor : Pustaka al-Bustan, 2013.



Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Fahmi, Irham. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Widjaja, I.G Rai. *Hukum Perusahaan*. Cetakan Pertama, KBI, Jakarta, 2000.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 1994.

Noor, Juliyansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Kotler & Keller. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2008.

Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi* edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2007.

Moloeng, Lexy L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Perda Karya, 2001.

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Pangestu, Mari Elka. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008.

Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Graha Ilmu, 2007.

Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Basri, M. Chatib, DKK. *Rumah Ekonomi Rumah Rakyat Budaya: membaca kebijakan Perdagangan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi* Penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, Cet. 1. 1999.

Naga, Muana. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Penada Media Grup, 2007.

Haneef, Mohamed Aslam. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mustafa Edwin Nasution, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana, 2007.

Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Anoraga, Panjdi. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon “RPJM Pekon Tulungagung” 2016.

Ridwansyah. *Mengenal Istilah-istilah dalam Perbankan Syariah*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2012.

Raharja Pratama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: FEUI, 2008.

Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sujarweni, V.Wirata. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Zulkarnain. *Membangun Ekonomi Rakyat*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.

**Al-Qur'an**

Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-qur'an tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*, yayasan Penyelenggara /Penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.

## **JURNAL**

Arina Romarina, Economic Resilience Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi dalam rangka ketahanan Nasional, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 1, Februari 2016.

Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, Ainul Hayat. Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu ( Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No.2.

Artiningsih, Rukuh Setiadi, Duhita Mayangsasri. Analisis Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Wilayah Kota Semarang dalam Pengembangan Industri Kreatif, *Riptek*, Vol.4, No.11, Tahun 2011.

Arther Manueke, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis* (Studi kasus: di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.

Anak Agung Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana* 5.12 (2016): 4271-4298, ISSN: 2337-3067.

Adya Hermawati, Peranan Aspek Sosial Ekonomi Perajin Tempe terhadap Pendapatan dan Partisipasinya sebagai Anggota Primkopti, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 1 No. 1 September 2012.

Bone Bolango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014.

Cica Sartika, M. Yani Balaka, Wali Aya Rumbia, Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1(1), April 2016.

Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin, Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember 2013.

Helda Ibrahim, et. al. Analisis keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23 (3):210-219 (2013).

Herie Saksono, Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah *Creative Economi : New Taelnts Foe Regional Competitiveness Triggers*, *Jurnal Bina Praja*, Vol. 4 No. 2. Juni 2012.

Isnaeni Rokhayati, Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management hingga Era Modern suatu Tinjauan Pustaka, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15. No. 02. September 2014.

M. Himawan Sutanto, Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan. *Jurnal Komunikator*, Vol. 6 No.1 Mei 2014.

M.Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini, “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga”. *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol.5, 2009.

Puspa Rini dan Siti Czafrani, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global, *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Desember 2010.

Rachmad, H. *et al.* Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah di Madura, *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 1, Juni 2009.

Sulistyo, Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Volume 6, Nomor 1, Pebruari 2010.

Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi , Wima Yudo Prasetyo,” Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, No. 5, ---

Yanti Sale, Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo’a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014.

## **INTERNET**

Oosim Ibn 'Aly, *Sejarah asal usul pringsewu hingga menjadi kabupaten*, Selasa, 14 Juni 2016. Diakses pada <http://beritapsw.blogspot.co.id/2016/06/sejarah-asal-usul-pringsewu-hingga.html>.

[Respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf](http://Respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25165/2/reference.pdf).  
<http://www.kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>.

### **SKRIPSI**

Ratna Indarwati, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kecil Genting* (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2006).

Diah Nur Fadlilah, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil* (Skripsi Program Sarjana Faklutas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

### **ARTIKEL**

BINUS University, Dare To Think. *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*. Rangkaian Kolom Kluster 1, 2012.

Rony Wijayanto, I Wayan Subagiarta, Lilis Yuliati, *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*.